

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Setelah penyajian data pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan dianalisis secara ilmiah berdasarkan teori :

1. Sintaksis, yaitu merujuk pada pengertian susunan dan bagian berita-headline, lead, latar informasi, sumber, penutup-dalam suatu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita.
2. Skrip, bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5 W + 1 H-who, what, when, where, why, dan how.
3. Tematik, strukturnya dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan melalui paragraf, proposisi, kalimat, hubungan dan antarkalimat.
4. Retoris, dalam retoris fakta ditekankan melalui kata, idiom, gambar/foto dan grafik.

#### **A. Analisis Framing Berita Riau Pos**

Penulis hanya menemukan 1 (satu) berita tentang kasus korupsi Rusli Zainal di Harian Riau Pos, yaitu pada edisi tanggal 13 Maret 2014 pasca sidang pembacaan putusan vonis.

Pada edisi ini, Riau Pos menceritakan reaksi pasca pembacaan putusan vonis, baik reaksi Rusli zainal tidak terima dan langsung minta banding, reaksi kedua istri yang sedih dan terisak mendengar putusan dan reaksi masyarakat yang

hadir baik yang pro maupun yang kontra, yang kemudian menimbulkan kericuhan hingga aksi kejar-kejaran di luar ruang sidang.

Riau Pos lebih banyak mengutip kalimat yang dilontarkan Rusli Zainal setelah putusan sidang bahwa dia merasa dizalimi dengan tidak mempertimbangkan fakta-fakta persidangan dan semua yang dilakukannya merupakan wujud pengabdianya kepada daerah. Riau Pos juga mengutip kalimat Rusli Zainal tentang kondisi anaknya yang sedang terbaring di rumah sakit karena kondisi psikis.

Untuk mengetahui sebab kericuhan, Riau Pos mewawancarai Taufik, koordinator lapangan HMI MPO yang meminta bahwa hukuman untuk Rusli Zainal harusnya sesuai dengan vonis jaksa KPK yakni 17 tahun penjara. Kemudian Maliki sebagai koordinator pro RZ yang menilai mahasiswa telah menghina Rusli Zainal dengan tidak melihat jasa-jasa Rusli untuk pembangunan Pekanbaru.

Frame yang digunakan Riau Pos menunjukkan dukungan terhadap Rusli Zainal diwujudkan dengan cara mengisahkan peristiwa putusan tersebut. Peristiwa yang diangkat adalah kekecewaan dari Rusli Zainal serta keluarga dan pendukungnya.

Hasil analisis dengan model Pan dan Kosicki

#### 1. Sintaksis

Riau Pos memposisikan berita pada subordinate headline, mewawancarai Bachtiar Sitompul selaku majelis hakim untuk menekankan perihal vonisnya, dan mengutip pernyataan Rusli Zainal yang merasa kecewa

dengan putusan tersebut. Teks berita pada judul ini berisi tentang pandangan Riau Pos tentang vonis yang dijatuhkan majelis hakim, menurutnya vonis tidak setimpal dengan apa yang telah diberikan Rusli Zainal.

*Menurut Bachtiar, unsur yuridis pelanggaran tindak pidana korupsi telah terpenuhi. Selain hukuman penjara, RZ juga dibebankan membayar denda sebesar Rp1 miliar. "Apabila tidak dibayar juga bisa diganti dengan hukuman penjara selama enam bulan," ungkap Bachtiar.*

*Mendengar vonis hakim itu, politisi Partai Golkar itu terlihat kecewa. Hakim kemudian memberikan kesempatan kepada RZ untuk memberikan tanggapan atas amar putusan yang disampaikan majelis hakim.*

*Kekecewaan terlihat jelas dari paras pria yang gemar tersenyum itu. Bahkan, mantan gubernur yang dikenal dengan program K2I itu juga merasa dizalimi dengan putusan yang menurutnya kurang mempertimbangkan fakta-fakta persidangan.*

*"Hanya Allahlah yang tahu perasaan hati saya. Bahwa kami semua sudah melihat dan merekam. Saya sungguh merasa terkejut dengan putusan ini," ungkap Rusli terbata-bata.*

*Kekecewaan juga disampaikannya karena semua yang dilakukan menurutnya merupakan wujud pengabdian kepada daerah. Namun ketika pengorbanan itu membuahkan hasil yang berdampak lain pada dirinya, Rusli mengaku terkejut dan merasa dizalimi.*

*"Semua masyarakat mengerti dan tahu, hanya Allah yang tahu. Anak saya di rumah sakit karena kondisi psikis," ungkap Ketua DPP Partai Golkar itu disambut haru simpatisan yang sudah menantikannya di pintu keluar ruang sidang.*

Riau Pos memberi banyak ruang untuk Rusli Zainal dalam mengungkapkan kekecewaannya, serta menginformasikan beberapa prestasi yang telah dicapainya, termasuk kondisi putrinya yang sedang berada di rumah sakit.

## 2. Skrip

Frame yang digunakan Riau Pos menunjukkan dukungan terhadap Rusli Zainal diwujudkan dengan cara Riau Pos mengisahkan peristiwa putusan tersebut. peristiwa yang diangkat adalah kekecewaan dari Rusli Zainal serta keluarga dan pendukungnya.

*Sidang pembacaan amar putusan mantan Gubernur Riau dua periode itu dimulai pukul 10.17 WIB. Pria kelahiran Mandah, 3 Maret 1957 hadir di Pengadilan Negeri Pekanbaru dengan mengenakan kemeja putih dipadu celana hitam.*

*Pukul 14.10 WIB, Rusli sempat meminta izin Salat Zuhur kepada majelis hakim yang dipimpin Bachtiar Sitompul SH. Pascadiskor 20 menit, kemudian pembacaan pertimbangan hukum dilanjutkan sampai penyampaian vonis pukul 15.25 WIB.*

*Syarifah sudah mulai terlihat menitikkan air matanya ketika mendengar putusan majelis hakim. Kondisi itu sempat menarik perhatian masyarakat dan pengunjung sidang. Kemudian keluarga mencoba untuk menenangkan wanita yang datang mengenai baju dan jilbab berwarna ungu itu.*

*Sementara, istri Rusli Septina Primawati terlihat lebih tegar. Septina sejak awal mengikuti sidang putusan suaminya dengan duduk di barisan depan. Dia pun terlihat menghampiri Rusli dan memberikan semangat. Meskipun terlihat tegar, Septina yang juga didampingi kerabatnya itu juga terlihat menitikkan air matanya.*

## 3. Tematik

Tema yang terkandung dalam berita adalah reaksi Rusli Zainal yang langsung melakukan banding karena merasa kecewa dan dizalimi dan putusan majelis hakim yang diwarnai pro dan kontra. Kecenderungan adanya dukungan terhadap Rusli kembali terlihat dari pengisahan peristiwa yang diangkat Riau Pos yaitu adanya pro kontra yang menimbulkan kericuhan sejenak antara pendukung Rusli dan Mahasiswa.

*Sekelompok masyarakat pendukung HM Rusli Zainal nyaris bentrok dengan sekelompok mahasiswa yang sedang melakukan aksi demonstrasi di depan Pengadilan Negeri Pekanbaru. Kerawanan tersebut cepat diantisipasi aparat kepolisian yang langsung merapat ke lokasi aksi.*

*Situasi tersebut berawal ketika sekelompok mahasiswa yang tergabung dalam HMI MPO Cabang Pekanbaru melakukan orasi meminta hakim untuk tegas dalam memutuskan kasus tersebut. Demontran mengharapkan, hakim ketua Bachtiar Sitompul beserta hakim anggota Ketut Suarta dan Rachman Silaen tetap konsisten dalam menegakkan hukum. “Kami meminta ketiga hakim ini untuk sepakat menghukum RZ sesuai dengan tuntutan Jaksa KPK,” papar Koordinator Lapangan HMI MPO, Taufik.*

*Tidak hanya itu, aksi mahasiswa yang membawa bendera, spanduk dan poster itu mengundang amarah dari sekelompok masyarakat pendukung RZ. Spontan kumpulan yang awalnya hanya mendengar orasi itu, langsung bergerak menghalau barisan mahasiswa.*

*Sempat terjadi aksi dorong-dorongan antara kedua belah pihak. Beruntung, ratusan polisi yang memang standby di lokasi kejadian, mengamankan situasi. Kedua belah pihak kemudian dipisahkan. Mahasiswa memilih untuk membubarkan diri, sementara kelompok pendukung RZ masuk ke dalam halaman pengadilan yang berada di Jalan Teratai itu.*

*Koordinator pendukung RZ, Maliki mengatakan, aksi mahasiswa itu dinilai sangat menghina RZ sebagai mantan Gubernur Riau. Padahal, selama 10 tahun memimpin RZ juga banyak memberikan pembangunan dan kontribusi di Riau.*

*“Coba kita lihat selama 10 tahun ini. Banyak sarana dan prasarana olahraga, dari yang tidak ada menjadi ada. Jadi jangan kita melupakan bahwa Rusli Zainal juga banyak berjasa bagi Riau ini,” tegasnya.*

Riau Pos mengawali paragraf ini dengan menulis masyarakat pendukung Rusli Zainal nyaris bentrok dengan masyarakat yang kontra, kemudian memberikan dua paragraf hasil wawancara kepada pendukung

Rusli Zainal di akhir paragraf, sebagai renungan akan kondisi Riau selama menjadi Gubernur.

#### 4. Retoris

Secara retorik, klaim yang Riau Pos berikan untuk menjelaskan seorang Rusli Zainal menggunakan kata seperti “pria yang gemar tersenyum itu”, “pria yang berhasil menjadikan Riau sebagai tuan rumah Pekan Olahraga Nasional (PON) 2012 lalu itu”, “mantan gubernur yang dikenal dengan program K2I itu” dan “pria yang gemar menulis ini” hal ini adalah pujian untuk seseorang yang terpidana 14 tahun penjara.

*Kedatangan RZ dari Rutan Kelas II Sialang Bungkok dengan menggunakan mobil tahanan sudah dinantikan puluhan simpatisan yang setia menanti sejak pukul 09.15 WIB. Keluarga, simpatisan terlihat masih mengelu-elukan pria yang berhasil menjadikan Riau sebagai tuan rumah Pekan Olahraga Nasional (PON) 2012 lalu itu.*

*Kekecewaan terlihat jelas dari paras pria yang gemar tersenyum itu. Bahkan, mantan gubernur yang dikenal dengan program K2I itu juga merasa dizalimi dengan putusan yang menurutnya kurang mempertimbangkan fakta-fakta persidangan.*

*Kekecewaan juga disampaikannya karena semua yang dilakukan menurutnya merupakan wujud pengabdian kepada daerah. Namun ketika pengorbanan itu membuahkan hasil yang berdampak lain pada dirinya, Rusli mengaku terkejut dan merasa dizalimi*

Klaim tersebut seolah menyayangkan seorang Rusli Zainal yang telah melakukan banyak hal untuk Riau, harus mendapatkan hukuman seberat itu.

**Tabel. 4.1**

**Rangkuman Hasil Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi RUSLI  
Zainal di Harian Riau Pos.**

Elemen	Strategi Penulisan
Skematis	Riau Pos menekankan kekecewaan Rusli Zainal atas putusan majelis hakim.
Skrip	Penekanan pada sisi moral, kekecewaan dan ketidakadilan majelis hakim untuk hukuman yang dijatuhkan pada Rusli Zainal.
Tematik	Kekecewaan pada putusan majelis hakim yang kemudian diwarnai pro dan kontra
Retoris	Pemberian label prestasi kepada terpidana, memberi bukti bahwa hukuman tidak setimpal dengan apa yang telah dicapai.

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

**B. Analisis Framing Berita Tribun Pekanbaru**

Tribun memuat 4 (empat) berita tentang kasus korupsi Rusli Zainal selama bulan Maret 2014. Pada berita pertama edisi tanggal 8 Maret 2014, Tribun menjelaskan kondisi Rusli Zainal yang sedang menunggu sidang vonis penjara pada tanggal 12 Maret 2014. Melalui kunjungan kedua putrinya yang masih kecil. Tribun Pekanbaru mewawancarai hanya satu orang sebagai narasumber untuk menguatkan kondisi Rusli saat di Rutan, dia adalah Sugeng Hardono, Kepala Rumah Tahanan Klas II B Pekanbaru. Menurutnya kehadiran Rusli membawa perubahan tersendiri untuk para narapidana.

Pada berita ini, Tribun merincikan kegiatan Rusli Zainal selama Di Rutan. Rusli Zainal mengaku masih syok dengan putusan 17 tahun penjara menurutnya kesalahan yang dilakukan tidak boleh disamakan dengan kasus simulator SIM.

Pada berita kedua edisi tanggal 12 Maret 2014, Tribun memberitakan kembali kondisi Rusli Zainal pra penetapan vonis, tampak dari judul yang dipilih Tribun “RZ Pasrah Hadapi Vonis”. Dalam hal ini Tribun bermaksud menginformasikan kepada pembaca bahwa hari ini adalah pembacaan putusan vonis Rusli Zainal. Tribun juga menceritakan kembali perihal korupsi dan tuntutan 17 tahun penjara oleh jaksa KPK pada sidang 20 Februari 2014.

Berita ketiga edisi 13 Maret 2014, Tribun menjadikan berita putusan vonis sebagai berita headline, lengkap dengan kronologi puncak kasus dan foto-foto sewaktu vonis ditetapkan. Dari judulnya “Kedua Istri Ratapi vonis RZ” kemudian sub judul “Kaget Dihukum 14 Tahun Penjara, Rusli Zainal Nyatakan Banding”, “Syarifah Histeris, Mencoba Hadang Mobil Tahanan”. Tribun menggambarkan kesedihan pihak keluarga dan pendukung Rusli Zainal yang menyebabkan syarifah menghadang mobil tahanan, pada sub bab ini juga menerangkan adanya aksi sekelompok pria yang menghalang-halangi wartawan yang ingin mewawancarai Rusli Zainal, bahkan ada yang merampas kamera wartawan yang memicu kemarahan para pemburu berita, sehingga terjadi aksi kejar-kejaran.

Pada subjudul “Enam Jam” menjelaskan kronologi pembacaan putusan yang menyatakan Rusli Zainal sah dan meyakinkan bersalah dalam tiga perkara yang didakwakan penuntut umum, yaitu pertama, penyalahgunaan wewenang dengan Bagan Kerja Tahunan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dan Hutan Tanaman (BKT-UPHHKHT) di Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak, 2001-2006, yang menyebabkan ribuan hektare hutan ditebangi sehingga merugikan negara sebesar Rp 265 miliar.



Kedua, menyatakan Rusli Zainal terbukti bersalah pada dua perkara dalam kasus suap revisi Perda N0 6/2010 tentang penambahan anggaran pembangunan arena cabang menembak PON Riau. Uang 1,05 juta dollar itu dikumpulkan Lukman Abbas, yang juga terpidana dalam kasus suap PON, dari tiga BUMN yakni PT Adhi Karya, PT Wijaya Karya dan PT Pembangunan Perumahan, yang tergabung dalam konsorsium untuk mengerjakan proses proyek Stadion Utama Riau.

Perkara ketiga yakni menerima suap, yakni sebesar Rp 500 juta dari PT Adhi Karya. Permintaan uang itu disampaikan ajudan Rusli, Nuardi, kepada Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Riau saat itu, Lukman Abbas.

Belakangan Said Faisal ikut ditetapkan sebagai tersangka dengan tuduhan memberikan keterangan palsu di persidangan, karena terus membantah telah menerima uang Rp 500 juta itu meski saksi-saksi dengan gamblang menyebut keterlibatannya. Ia kini ditahan di Rumah Tahanan Cipinang, Jakarta Timur.

Kemudian pada subjudul “Para Pendukung” Tribun menyebutkan adanya beberapa aktivis yang mengawal jalannya persidangan, serta melakukan unjuk rasa agar majelis hakim menjatuhkan hukuman yang lebih berat terhadap Rusli Zainal.

Setelah pemberitaan tentang putusan majelis hakim sebelumnya, di hari berikutnya edisi 14 Maret 2014, Tribun kembali memberitakan Rusli Zainal yang dibesuk pejabat-pejabat yang baru selesai umroh. Dari sintaksisnya tribun kembali melirik reaksi keluarga, kolega dan pejabat yang dulu pernah menjadi anak buahnya.

Hasil analisis menggunakan Pan dan Kosicki sebagai berikut:

#### 1. Sintaksis

Tribun memberitakan kondisi Rusli Zainal pra penetapan vonis, tampak dari judul yang dipilih Tribun “RZ Pasrah Hadapi Vonis”. Dalam hal ini Tribun bermaksud menginformasikan kepada pembaca bahwa hari ini adalah pembacaan putusan vonis Rusli Zainal pada lead berita. Tribun juga menceritakan kembali prihal korupsi dan tuntutan 17 tahun penjara oleh jaksa KPK pada sidang 20 Februari 2014.

*Jika tidak ada aral melintang, mantan Gubernur riau Rusli Zainal yang menjadi terdakwa korupsi izin kehutanan dan suap PON Riau, akan menjalani sidang pembacaan putusan vonis di pengadilan tindak pidana korupsi pada PN Pekanbaru, Rabu (12/3) ini.*

Kemudian pada edisi berikutnya, Tribun menginformasikan hasil putusan hakim pada lead berita headline tersebut. Sekaligus mengutip kalimat Rusli Zainal yang tidak puas terhadap putusan hakim.

*Mantan Gubernur Riau, Rusli Zainal kaget begitu majelis hakim menjatuhkan vonis 14 tahun penjara dan denda Rp 1 miliar dalam kasus korupsi izin kehutanan dan kasus suap PON Riau. Dengan mata berkaca-kaca, ia berkata kepada majelis hakim, “Sungguh pengadilan ini luar biasa penzalimannya terhadap saya. Ini persekongkolan jahat untuk saya”.*

*Vonis mejelis hakim yang diketahui Bachtiar Sitompul SH lebih ringan dari tuntutan jaksa dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), yakni 17 tahun penjara, denda Rp 1 miliar, dan dicabut hak politiknya untuk dipilih lagi sebagai pejabat publik.*

Dalam wawancara Tribun kepada Bachtiar sitompul menyatakan hukumannya lebih ringan dari sebelumnya yaitu 17 tahun penjara.

## 2. Skrip

Tribun Pekanbaru mengisahkan insiden di luar sidang pasca pembacaan vonis, yang dilakukan oleh sekelompok pria yang memicu kemarahan para wartawan.

*Sempat terjadi insiden di luar ruang sidang. Sekelompok pria menghalang-halangi wartawan untuk mewawancarai Rusli Zainal dan keluarganya. Belasan pria berbadan tegap itu merampas kamera wartawan televisi dan wartawan foto, yang memicu kemarahan para pemburu berita.*

*Mereka mengawal ketat Rusli hingga mantan gubernur itu masuk ke mobil tahanan yang akan membawanya ke penjara. Setelah Rusli pergi, kegaduhan berlanjut. Sempat terjadi aksi saling kejar. Terdesak, para preman itu berhamburan menyelamatkan diri. Puluhan polisi hanya menyaksikan insiden tersebut.*

## 3. Tematik

Dari struktur tematik, Tribun menyatakan korupsi yang dilakukan Rusli Zainal merugikan negara, ini terlihat dari pemaparan antar paragrafnya yang mengupas tentang kasus penyalahgunaan hutan dan pemberian uang suap untuk panitia khusus, dilengkapi dengan jumlah nominalnya.

*Pada perkara pertama, majelis hakim menyatakan Rusli Zainal melakukan penyalahgunaan wewenang dengan Bagan Kerja Tahunan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dan Hutan Tanaman (BKT-UPHHKHT) di Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak, 2001-2006, yang menyebabkan ribuan hektare hutan ditebangi sehingga merugikan negara sebesar Rp 265 miliar.*

*Menurut majelis hakim, Rusli memerintahkan pemberian uang suap Rp 900 juta untuk anggota Panitia khusus (Pansus) DPRD Riau. Uang itu merupakan bagian dari Rp 1,8 miliar yang dijanjikan sebagai imbal jasa pengesahan dua revisi peraturan daerah (perda). Selain itu, Rusli disebut memerintahkan pemberian uang suap sebesar*

*1,05 juta dollar (sekitar Rp 9 miliar sesuai nilai tukar mata uang pada 2012) kepada anggota DPRD RI, Kahar Muzakir dan Setya Novanto.*

*Selain memerintahkan pemberian uang suap, majelis hakim menyatakan Rusli terbukti bersalah dalam perkara ketiga yakni menerima suap, yakni sebesar Rp 500 juta dari PT Adhi Karya.*

#### 4. Retoris

Dalam berita edisi 8 Maret 2014, Tribun membuat karikatur serta rincian kegiatan Rusli zainal di halaman pertama. Pada 12 Maret 2014, Tribun menggunakan kata “Jika Tidak Ada Aral Melintang” untuk menegaskan pembacaan vonis yang ditetapkan pada hari itu. Kemudian pada tanggal 13 Maret 2014, Tribun menekankan fakta dengan menggunakan foto-foto disertai rincian puncak dua kasus yang menyeret Rusli Zainal ke penjara.

**Tabel. 4.2**

#### **Hasil analisis framing berita kasus korupsi Rusli Zainal di Harian Tribun**

##### **Pekanbaru**

<b>Elemen</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Skematis	Wawancara salah satu hakim, Bachtiar Sitompul menyatakan bahwa hukuman lebih ringan dari sebelumnya.
Skrip	Penekanan pada tindakan beberapa pria yang mengundang kemarahan wartawan yang menyebabkan kericuhan.
Tematik	Reaksi keluarga dan pendukung Rusli Zainal atas putusan majelis hakim; Tribun menyatakan korupsi yang dilakukan Rusli Zainal merugikan negara, dibuktikan dengan keterangan; Adanya ketidakpuasan mahasiswa dan Ormas atas putusan tersebut sehingga menimbulkan keributan.
Retoris	1).Menekankan fakta dengan menampilkan foto-foto, serta peta kronologi kasus korupsi Rusli Zainal; 2) adanya klaim bahwa Rusli Zainal menyalahgunakan wewenang dan memberi suap pada panitia khusus.

Sumber : Hasil analisis peneliti

### C. Rangkuman Hasil Analisis

**Tabel. 4.3**

#### **Rangkuman Hasil Analisis**

<b>Elemen</b>	<b>Riau Pos</b>	<b>Tribun Pekanbaru</b>
Skematis	Riau Pos menekankan kekecewaan Rusli Zainal atas putusan majelis hakim.	Wawancara salah satu hakim, Bachtiar Sitompul menyatakan bahwa hukuman lebih ringan dari sebelumnya.
Skrip	Penekanan pada sisi moral, kekecewaan dan ketidakadilan majelis hakim untuk hukuman yang dijatuhkan pada Rusli Zainal.	Penekanan pada tindakan beberapa pria yang mengundang kemarahan wartawan yang menyebabkan kericuhan.
Tematik	Kekecewaan pada putusan majelis hakim yang kemudian diwarnai pro dan kontra	Reaksi keluarga dan pendukung Rusli Zainal atas putusan majelis hakim; Tribun menyatakan korupsi yang dilakukan Rusli Zainal merugikan negara, dibuktikan dengan keterangan; Adanya ketidakpuasan mahasiswa dan Ormas atas putusan tersebut sehingga menimbulkan keributan.
Retoris	Pemberian label prestasi kepada terpidana, memberi bukti bahwa hukuman tidak setimpal dengan apa yang telah dicapai.	1).Menekankan fakta dengan menampilkan foto-foto, serta peta kronologi kasus korupsi Rusli Zainal; 2) adanya klaim bahwa Rusli Zainal menyalahgunakan wewenang dan memberi suap pada panitia khusus.

Sumber: Hasil analisis peneliti